



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini, penulis akan membahas teori-teori mengenai topik penelitian, serta kaitannya dengan perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan. Peneliti juga melampirkan bagan peneliti terdahulu sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan penelitian, dan penelitian terdahulu yang digunakan adalah penelitian yang berkaitan dengan topik yang akan diteliti.

Kerangka pemikiran menggambarkan alur logika hubungan masing-masing variabel penelitian agar dapat dimengerti dengan baik oleh pembaca. Dari penjelasan teori yang dijelaskan sebelumnya maka pada bagian akhir dari bab ini, peneliti dapat menarik hipotesis yang merupakan anggapan sementara dari masalah yang akan diteliti.

A. Landasan Teoritis

1. Perpajakan

a. Pengertian Pajak

Pajak adalah salah satu sumber pendapatan terbesar dalam suatu negara dan telah diterapkan sebagai sumber pendapatan utama oleh banyak negara. Sehingga, terdapat berbagai macam definisi dan pengertian pajak yang dikemukakan oleh para ahli. Menurut undang-undang yang diterapkan dan pendapat para ahli, pajak memiliki pengertian sebagai berikut:

Pajak menurut UU No. 16 Tahun 2009 yang merupakan perubahan keempat atas Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1983 Tentang Ketentuan



Umum dan Tata Cara Perpajakan pasal 1 ayat (1) adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Selain itu, terdapat beberapa definisi yang dikemukakan oleh para ahli mengenai pajak, yaitu sebagai berikut:

Soemahamidjaja (Pohan, 2017) memberikan pengertian pajak adalah iuran wajib, berupa uang dan barang, yang dipungut oleh penguasa berdasarkan norma-norma hukum, guna menutup biaya produksi barang-barang dan jasa-jasa kolektif dalam mencapai kesejahteraan umum. Sedangkan, Soemitro (Mardiasmo, 2018) mengemukakan pajak adalah iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan undang-undang (yang dapat dipaksakan) dengan tiada mendapat balas jasa timbal (kontraprestasi) yang langsung dapat ditunjukkan dan yang dapat digunakan untuk membayar pengeluaran umum.

Selain itu, definisi pajak menurut Waluyo (2017), pajak adalah prestasi yang dipaksakan sepihak oleh dan terutang kepada pengusaha (menurut norma-norma yang ditetapkannya secara umum) tanpa adanya kontraprestasi dan semata-mata digunakan untuk menutup pengeluaran-pengeluaran. Sehingga dapat disimpulkan dari pendapat para ahli dan peraturan yang berlaku, pajak merupakan kewajiban wajib pajak kepada negara berupa uang dan dipungut yang bersifat memaksa sesuai undang-undang serta aturan pelaksanaannya.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



b. Hambatan Pemungutan Pajak

Dalam pemungutan pajak terdapat hambatan-hambatan yang dapat dikelompokkan sebagai berikut (Mardiasmo, 2018 : 10-11):

- a. Perlawanan pasif, dimana masyarakat enggan (pasif) membayar pajak, yang disebabkan oleh:
 - 1) Perkembangan intelektual dan moral masyarakat.
 - 2) Sistem perpajakan yang (mungkin) sulit dipahami masyarakat.
 - 3) Sistem kontrol tidak dapat dilakukan atau dilaksanakan dengan baik.
- b. Perlawanan aktif, dimana semua usaha dan perbuatan yang secara langsung ditujukan kepada fiskus dengan tujuan untuk menghindari pajak. Bentuknya antara lain:
 - 1) *Tax avoidance*, usaha meringankan beban pajak dengan tidak melanggar undang-undang.
 - 2) *Tax evasion*, usaha meringankan beban pajak dengan melanggar undang-undang (menggelapkan pajak).

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

2. Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori keagenan ini muncul ketika terjadi sebuah kontrak antara manajer (*agent*) dengan pemilik (*principal*). Seorang manajer (*agent*) akan lebih mengetahui mengenai keadaan perusahaannya dibandingkan dengan pemilik (*principal*). Manajer (*agent*) berkewajiban untuk memberikan informasi kepada pemilik (*principal*). Akan tetapi informasi yang disampaikan terkadang tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya di perusahaan. Konflik kepentingan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



antar manajer (*agent*) dengan pemilik (*principal*) akan menimbulkan adanya biaya keagenan (*agency cost*) (Putu, 2017:13). *Agency relationship* didefinisikan sebagai kontrak dimana satu atau lebih orang (disebut *owners* atau pemegang saham atau pemilik) menunjuk seorang lainnya (disebut agen atau pengurus/manajemen) untuk melakukan beberapa pekerjaan atas nama pemilik. Pekerjaan tersebut termasuk pendelegasian wewenang untuk mengambil keputusan.

Dalam hal ini manajemen diharapkan oleh pemilik untuk mampu mengoptimalkan sumber daya yang ada di bank tersebut secara maksimal. Bila kedua pihak memaksimalkan perannya (*utility maximizers*), cukup beralasan apabila manajemen tidak akan selalu bertindak untuk kepentingan pemilik. Hal ini sangat beralasan sekali karena pada umumnya pemilik memiliki *welfare motives* yang bersifat jangka panjang, sebaliknya manajemen lebih bersifat jangka pendek sehingga terkadang mereka cenderung memaksimalkan profit untuk jangka pendek dengan mengabaikan *sustainability* keuntungan dalam jangka panjang. Untuk membatasi atau mengurangi kemungkinan tersebut, pemilik dapat menetapkan insentif yang sesuai bagi manajemen, yaitu dengan mengeluarkan biaya monitoring dalam bentuk gaji (Andri Veno, 2015). Biaya keagenan atau *agency cost* ini mencakup biaya untuk pengawasan oleh pemegang saham, biaya yang dikeluarkan oleh manajemen untuk menghasilkan laporan yang transparan, termasuk biaya audit yang independen dan pengendalian internal, serta biaya yang disebabkan karena menurunnya nilai pemegang saham sebagai bentuk “*boinding expenditures*” yang diberikan kepada manajemen dalam bentuk opsi dan berbagai manfaat untuk tujuan menyelaraskan kepentingan manajemen dengan pemegang saham. Selain *agency*

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



cost, konflik yang terjadi antara manajer (*agent*) dengan pemilik (*principal*) juga dapat memberikan kesempatan kepada manajer untuk melakukan tindakan manajemen laba (Putu, 2017:13). Dan teori keagenan juga mengungkapkan bahwa hubungan keagenan ada ketika agen dipekerjakan oleh prinsipal untuk memberikan suatu jasa dan kemudian memberikan kewenangan kepada agen tersebut untuk pengambilan keputusan.

Tujuan dari teori keagenan ialah untuk menaikkan kemampuan perseorangan baik itu agen maupun prinsipal dalam menilai lingkungan dimana keputusan harus diambil, menilai hasil dari keputusan yang telah ditetapkan untuk memudahkan pembagian hasil antara agen dan prinsipal berpatokan pada kontrak kerja yang telah disetujui bersama (Khika dan I Gede, 2017: 6).

3. Manajemen Laba

Menurut pendapat Rahayu & Puji, (2019), mengemukakan bahwa suatu manajemen laba didefinisikan sebagai upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi atau memengaruhi informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui *stakeholder* yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan. Manajemen laba dapat disebabkan oleh dua alasan. Pertama, manajemen laba melalui manipulasi akrual kemungkinan besar akan menarik perhatian auditor dan regulator dibanding dengan keputusan-keputusan riil. Kedua, manajer yang hanya mengandalkan manipulasi akrual akan beresiko jika realisasi akhir tahun defisit antara laba yang tidak dimanipulasi dengan target laba yang diinginkan melebihi jumlah yang dimungkinkan untuk memanipulasi akrual setelah akhir tahun periode.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Menurut pendapat Sutrisno, Sari, & Astuti, (2018), mengemukakan bahwa manajemen laba merupakan suatu upaya untuk merekayasa informasi melalui manajemen laba telah menjadi faktor utama yang menyebabkan laporan keuangan tidak lagi mencerminkan nilai fundamental suatu perusahaan. Oleh karena itu, isu ini bisa saja merugikan pihak-pihak yang berkepentingan dalam hal ini pihak yang memakai informasi laporan keuangan, karena tidak menggambarkan bagaimana kondisi perusahaan yang sebenarnya. Kondisi ini disebut sebagai asimetri informasi (*information asymmetric*), yaitu kondisi dimana ada ketidak selarasan perolehan informasi antara pihak manajemen sebagai penyedia informasi dengan pemegang saham dan *stakeholder*.

Menurut Sutrisno, Sari, & Astuti, (2018), ada berapa cara atau teknik yang dapat digunakan oleh manajemen dalam melakukan manajemen laba (*earnings management*) yaitu sebagai berikut :

1. Menunda dan mempercepat pengakuan penghasilan
2. Wajib pajak dengan sistem pembukuan berdasar stesel akrual
3. Wajib pajak dengan sistem pembukuan dengan dasar stesel kas
4. Respon terhadap perubahan peraturan perpajakan
5. Penundaan pengakuan penghasilan tahun 2000 menjadi penghasilan tahun 2001
6. Percepatan pengakuan penghasilan tahun 2001 menjadi penghasilan tahun 2000.

Menurut pendapat Nirwanan, Tri, & Patar, (2019), menyebut bahwa pola manajemen laba dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. *Taking a bath* merupakan suatu pola yang dapat terjadi pada saat reorganisasi, dimana manajemen harus melaporan kerugian dalam jumlah besar agar dapat meningkatkan laba dimasa yang akan datang.
2. *Income Minimazation* adalah perusahaan yang mengalami tingkat profitabilitas yang tinggi akan melakukan pola ini, sehingga apabila laba periode mendatang diperkirakan turun drastis, maka dapat diatasi dengan mengambil laba dari periode sebelumnya.
3. *Income Maximization* merupakan suatu pola perusahaan mengalami penurunan dan perusahaan yang malaporkan net income yang tinggi untuk berharap akan memperoleh bonus yang lebih besar. Pola ini dilakukan oleh perusahaan untuk menghindari pelanggaran atas kontrak hutang jangka panjang.
4. *Income Smoothing* merupakan suatu pola yang dilakukan dengan cara meratakan laba dengan tujuan untuk pelaporan eksternal, terutama bagi investor karena investor lebih menyukai laba yang relatif stabil.
5. *Offsetting Extraordinary/Unusual Gains* merupakan suatu teknik pola yang dilakukan dengan memindahkan efek-efek laba yang tidak biasa atau temporal yang berlawanan dengan trend laba.
7. *Aggressive Accounting Applications* adalah suatu teknik pola yang dilakukan dapat dipakai untuk membagi laba antar periode.
8. *Timing Revenue* dan *Expense Recognition* merupakan suatu teknik pola yang dilakukan dengan membuat kebijakan tertentu yang berkaitan dengan timing suatu transaksi. Misalnya pengakuan prematur atas pendapatan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



4. Perencanaan Pajak (*Tax Planning*)

Perencanaan pajak menurut Febrian et al. (2018) merupakan usaha yang dilakukan oleh manajemen perusahaan agar beban pajak yang harus dibayarkan tidak terlalu tinggi dengan tidak melanggar peraturan yang berlaku. Perencanaan pajak merupakan langkah awal dalam melakukan manajemen pajak. Wajib pajak dapat melakukan perencanaan pajak, kemudian melaksanakan kewajiban pajak dan pengendalian pajak.

Putri (2017) menyebutkan terdapat berbagai cara untuk menekan jumlah kewajiban pajak perusahaan. Cara-cara yang digunakan tersebut dapat digunakan dalam mengukur kepatuhan perpajakan wajib pajak, yaitu :

1. *Tax saving*, yaitu upaya wajib pajak untuk mengefisienkan beban pajak mengenai alternatif pengenaan pajak dengan tarif yang lebih kecil.
2. *Tax avoidance*, yaitu upaya wajib pajak untuk mengefisienkan beban pajak dengan cara menghindari pengenaan pajak melalui transaksi yang tidak termasuk sebagai objek pajak.
3. *Tax evasion*, yaitu upaya wajib pajak untuk menekan beban pajak terhutang dengan cara menghindari pajak secara ilegal atau melanggar ketentuan perpajakan.

5. Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)

Penghindaran pajak (*tax avoidance*) adalah upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan yang berlaku, dimana metode dan teknik yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan (*grey area*) yang terdapat dalam

perpajakan bertujuan untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang. Penghindaran pajak (*tax avoidance*) dilakukan dengan tujuan membuat beban pajak yang dibayarkan menjadi lebih rendah karena perusahaan menganggap pembayaran pajak sebagai suatu tambahan biaya yang harus dikeluarkan perusahaan kepada pemerintah sehingga mengurangi laba perusahaan (Pohan, 2016).

Beban Pajak Tangguhan

Akuntansi pajak penghasilan diatur dalam PSAK Nomor 46. Beban pajak tangguhan merupakan jumlah pajak penghasilan yang terutang atau terpulihkan di periode mendatang sebagai akibat adanya perbedaan sementara yang boleh dikurangkan dan sisa kerugian yang belum dikompesasikan. Ketika terdapat kemungkinan pembayaran yang lebih besar di masa mendatang maka wajib pajak harus mengakuinya sebagai kewajiban. Selisih yang terjadi karena koreksi negatif akibat perbedaan metode yang menyebabkan beban yang diakui komersial lebih rendah dari yang diakui secara fiskal akan mengakibatkan pengakuan beban pajak menurut komersial yang lebih besar pada masa yang akan datang. Perusahaan harus melakukan penyesuaian atas jumlah perbedaan pajak terutang yang terjadi. Jurnal penyesuaian tersebut akan mempengaruhi besarnya rekening utang pajak dan laba setelah pajak yang diakui perusahaan dalam laporan laba rugi, sehingga laporan posisi keuangan perusahaan juga akan berubah (Putri, 2017).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



7. Kepemilikan Institusional

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie) Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Kepemilikan institusional adalah suatu kepemilikan saham perusahaan oleh institusi keuangan antara lain seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, dana pensiun, perusahaan lain atau kepemilikan institusi lainnya (Dewi & Triani, 2019). Kepemilikan institusional dianggap memiliki peran penting dalam melakukan pengawasan terhadap kinerja pihak manajemen untuk melakukan tugasnya dengan baik.

Kepemilikan intitusional adalah suatu kepemilikan saham yang dimiliki oleh lembaga lain. Investor institusional dengan kepemilikan saham dalam jumlah yang besar akan mempunyai dorongan yang cukup kuat untuk mengumpulkan informasi, mengawasi tindakan-tindakan manajemen atau mendorong kinerja yang lebih baik. Kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam memonitor manajemen perusahaan karena dengan adanya kepemilikan oleh institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal. Monitoring tersebut tentunya akan menjamin suatu kemakmuran untuk pemegang saham, oleh karena itu pengaruh kepemilikan institusional sebagai agen pengawas ditekan melalui investasi mereka yang cukup besar dalam pasar modal (Purnama & Dendi, 2017).

Menurut pendapat Dewi & Triani, (2019), menyatakan bahwa ketika pemilik mayoritas memiliki otoritas pengendalian yang besar terhadap perusahaan maka masalah keagenan menjadi konflik antara pemegang saham mayoritas (pengendali) dengan pemegang saham minoritas. Pihak pemilik mayoritas dapat mempengaruhi keputusan korporasi yang akan menguntungkan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



kelompok mereka, sementara biaya keagenan ditanggung oleh pemilik minoritas.



Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

B. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.3
Penelitian Terdahulu

Peneliti	Kusumawardana & Haryanto, (2019)
Judul Penelitian	Pengaruh Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> , Kepemilikan Institusional, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Ada Di Panama Papers Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2012- 2015
Variabel Penelitian	Variabel Independen : Ukuran perusahaan, <i>leverage</i> , kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial Variabel Dependen: Manajemen Laba
Hasil	Secara simultan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan secara parsial <i>leverage</i> , kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial datanya tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



2	Peneliti	Reskino dan Issan Chairul Imam (2016)
	Judul Penelitian	Kajian Empiris Beban Pajak Tangguhan Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba
	Variabel Penelitian	Variabel Independen: Beban Pajak Tangguhan Dan Kepemilikan Institusional Variabel Dependen: Manajemen laba
	Hasil	Beban pajak tangguhan dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap manajemen laba
3	Peneliti	Sulistianingsih (2019)
	Judul Penelitian	Pengaruh Beban Pajak Tangguhan Dan Perencanaan Pajak Terhadap Manejemen Laba Dengan Objek Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017
	Variabel Penelitian	Variabel Independen: Beban pajak tangguhan dan perencanaan pajak Variabel Dependen: Manajemen laba
	Hasil	Perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan dalam pengungkapan manajemen laba

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



4	Peneliti	Prihatiningsih (2019)
	Judul Penelitian	Pengaruh Beban Pajak Tangguhan Dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Non Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
	Variabel Penelitian	Variabel Independen: Beban pajak tangguhan dan perencanaan pajak Variabel Dependen: Manajemen laba
	Hasil	Perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan tidak berpengaruh positif terhadap kecenderungan perusahaan dalam melakukan praktik manajemen laba
5	Peneliti	Mulatsih et al. (2019)
	Judul Penelitian	Pengaruh Perencanaan Pajak, Aset Pajak Tangguhan, Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba Dengan Objek Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017
	Variabel Penelitian	Variabel Independen: Perencanaan pajak, aset pajak tangguhan, dan beban pajak tangguhan Variabel Dependen: Manajemen laba
	Hasil	Perencanaan pajak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan beban pajak tangguhan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



6	Peneliti	Fatahul Rahman dan Nyoria Angraeni Mersa (2020)
	Judul Penelitian	Perencanaan Pajak Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI
	Variabel Penelitian	Variabel Independen: Perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan Variabel Dependen: Manajemen laba
	Hasil	Perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba
7	Peneliti	Astutik (2016)
	Judul Penelitian	Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba
	Variabel Penelitian	Variabel Independen: Perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan Variabel Dependen: Manajemen laba
	Hasil	Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan masing-masing mempunyai pengaruh terhadap manajemen laba

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



8	Peneliti	Irsan Lubis (2018)
	 Hak Cipta Ditindungi Undang-Undang Judul Penelitian	Pengaruh Tax Planning, Beban Pajak Tangguhan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012 – 2016)
	Variabel Penelitian	Variabel Independen: <i>Tax planning</i> , beban pajak tangguhan, dan ukuran perusahaan Variabel Dependen: Manajemen laba
	Hasil	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>tax planning</i> dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba sedangkan beban pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Hak Cipta Ditindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



9	Peneliti	Luluk Maknunah dan Septarina Prita (2016)
	Ⓒ Hak cipta dan merek IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)	Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan Pengungkapan Good Corporate Governance Terhadap Dugaan Praktik Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014)
	Judul Penelitian	
	Variabel Penelitian	Variabel Independen: Struktur kepemilikan dan <i>good corporate governance</i> Variabel Dependen: Manajemen laba
	Hasil	Kepemilikan keluarga, kepemilikan institusi, kepemilikan pemerintah berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Kepemilikan asing, Good Corporate Governance tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



10	Peneliti	Raras Mahiswari & Paskah Ika Nugroho (2016)
	Judul Penelitian	Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Dan Kinerja Keuangan
	Variabel Penelitian	Variabel Independen: Kepemilikan saham institusional dan <i>leverage</i> Variabel Dependen: Manajemen laba
	Hasil	Kepemilikan saham institusional dan <i>leverage</i> memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba dan manajemen laba memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan variabel kepemilikan manajerial, ukuran dewan komisaris, proporsi dewan komisaris independen, ukuran komite audit dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

C. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran penelitian ini menunjukkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu beban pajak tangguhan dan kepemilikan institusional, sedangkan variabel dependen adalah manajemen laba.

1. Pengaruh Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba

Beban pajak tangguhan merupakan suatu beban yang timbul dalam akibat perbedaan antara laba akuntansi (laba dalam laporan keuangan untuk



pihak eksternal) dan laba fiskal (laba yang digunakan sebagai dasar perhitungan pajak). Selisih negatif antara laba akuntansi dengan laba fiskal mengakibatkan terjadinya koreksi negatif yang menimbulkan terjadinya beban pajak tangguhan. Karena beban yang besar akan menurunkan tingkat laba suatu perusahaan, sebaliknya beban yang sedikit akan menaikkan tingkat laba yang akan diperoleh perusahaan (Yeo, Ruwanti, & Febriand, 2019).

Manajemen laba adalah suatu peluang bagi manajemen untuk merekayasa besarnya beban pajak tangguhan guna untuk menaikkan atau menurunkan tingkat labanya. Beban pajak tangguhan mengakibatkan tingkat laba yang diperoleh menurun dengan demikian memiliki peluang yang lebih besar untuk mendapatkan laba yang lebih besar di masa yang akan datang dan mengurangi besarnya pajak yang akan dibayarkan (Yeo, Ruwanti, & Febriand, 2019).

Menurut pendapat Sumomba & Hutomo, (2012), kenaikan kewajiban pajak tangguhan konsisten dengan perusahaan yang mengakui pendapatan lebih awal dan menunda biaya untuk tujuan pelaporan keuangan komersial pada periode tersebut dibanding tujuan pelaporan pajak. Tindakan perusahaan mengakui pendapatan lebih awal dan menunda biaya mengindikasikan bahwa manajemen melakukan manajemen laba pada laporan keuangan komersial. Karena semakin tingginya praktik manajemen laba, maka semakin tinggi beban pajak tangguhan yang diakui oleh perusahaan sebagai kewajiban pajak tangguhan.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Hasil penelitian dari Reskino dan Issan Chairul Imam, (2016), menyatakan bahwa beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba. Berdasarkan menurut Sulistianingsih, (2019), menunjukkan bahwa beban pajak tangguhan berpengaruh secara positif tetapi tidak signifikan terhadap manajemen laba. Menurut pendapat Mulatsih et al., (2019), beban pajak tangguhan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini dikarenakan semakin besar nilai variabel beban pajak tangguhan, semakin besar laba komersial perusahaan tersebut. Berarti perusahaan melakukan manajemen laba untuk menghindari kerugian.

2. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba

Kepemilikan institusional yang memiliki peranan penting dalam meminimalisasi suatu masalah keagenan yang terjadi diantara pemegang saham dengan manajer. Dengan memonitoring setiap keputusan yang diambil oleh pihak manajemen selaku pengelola suatu perusahaan, yang keberadaan investor institusional dianggap mampu mengoptimalkan pengawasan kinerja suatu manajemen laba (Kusumawardana & Haryanto, 2019). Semakin sedikit kepemilikan institusional, maka akan mengakibatkan kurang efektifnya monitoring atau kontrol terhadap perusahaan serta kinerja manajer sehingga terjadilah masalah keagenan. Karena mengakibatkan manajer yang melakukan tindak manajemen laba demi menguntungkan dirinya sendiri.

Hasil penelitian Luluk Maknunah & Septarina Prita, (2016), menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

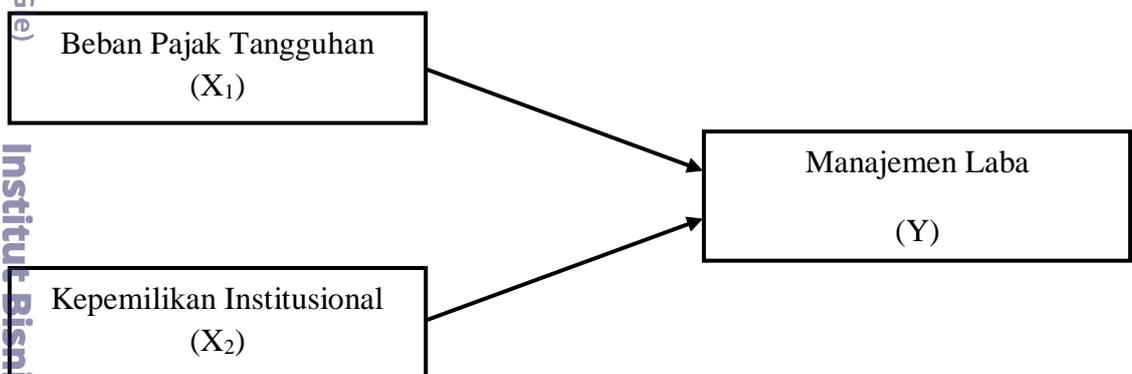
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

terhadap manajemen laba. Sedangkan hasil penelitian Raras Mahiswari & Paskah Ika Nugroho, (2016), menyatakan bahwa kepemilikan institusional pengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini dapat disebabkan bahwa semakin besar persentase kepemilikan saham institusional maka semakin rendah tingkat manajemen laba yang dilakukan oleh manajer perusahaan. Karena tingkat kepemilikan saham institusional pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sangat mempengaruhi terjadinya suatu manajemen laba pada perusahaan. Jika tingkat kepemilikan institusional rendah maka tingkat manajemen laba pada perusahaan manufaktur akan tinggi.

Gambar 2.1
Hubungan Variabel



D. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Ha₁ : Beban pajak tangguhan berpengaruh positif terhadap manajemen laba

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Ha₂ : Kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

